

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktifitas manusia yang paling esensial karena dengan pendidikan dapat dibentuk manusia yang memiliki kepribadian dan berintelektual tinggi. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun ia berada karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat diperlukan dalam memajukan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti yang luhur dan moral yang baik .

Untuk itu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, tergantung dari proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika. Salah satu dukungan keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode belajar aktif dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Menurut E. Mulyasa “Guru selaku pendidik, pembina dan pengajar lebih banyak menyentuh pribadi siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru juga memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan

semata ( Transfer Of Knowledge ), tetapi juga sebagai pembimbing yang berguna untuk mendorong potensi siswa, membangun kepribadian siswa, dan memotivasi siswa dalam belajar”. Tercapainya hasil belajar yang optimal dapat dilakukan oleh seorang guru, untuk itu guru dituntut harus memiliki kompetensi, kecakapan, kretivitas, dan keterampilan bagi peserta didiknya.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, matematika harus dikuasai sejak dini. Dengan menguasai konsep-konsep dasar matematika sejak dini, diharapkan peserta didik akan dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain. Matematika merupakan mata pelajaran yang paling ditakuti, baik ditingkat sekolah dasar maupun di sekolah lanjutan. Pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan metode mengajar yang bervariasi, sesuai dengan pokok bahasan yang akan diberikan.

Menurut pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi di SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pengoperasian bilangan pecahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa dalam mengoperasikan bilangan pecahan yang menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah populasi siswa yang berjumlah 38 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  hanya 5 orang atau bekisar 13,2% yang berarti 86,8% dari seluruh jumlah populasi siswa belum paham dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan. Hai ini diketahui dari hasil tes awal (pre test) dan wawancara peneliti dengan beberapa informan yaitu guru kelas dan siswa.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa menurut hasil pengamatan dan observasi peneliti disebabkan proses pembelajaran matematika

yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, bahkan banyak diantara siswa kurang serius mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru tidak pernah menggunakan metode belajar aktif tipe Index Card Match yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena metode ini mengajak siswa untuk aktif dan kritis dalam belajar. Pada umumnya mereka menganggap pelajaran matematika rumit dan membosankan, karena guru selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Maka diharapkan guru menggunakan metode belajar aktif tipe index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu mengalikan bilangan asli dengan pecahan. Kompetensi yang diharapkan dari materi pokok ini adalah siswa diharapkan mampu mengalikan bilangan asli dengan pecahan. Materi yang rumit dan kompleks ini akan lebih mudah diajarkan guru dengan Metode Belajar aktif Tipe Index Card Match (ICM).

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk menggunakan metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar pada materi mengalikan bilangan asli dengan pecahan.

Adapun alasan penulis dalam menggunakan metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM) pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Melalui penggunaan metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM) akan dapat mengkondisikan siswa gemar dalam menyelesaikan segala bentuk soal latihan tanpa adanya perintah dari guru.

- b. Masalah rendahnya hasil yang dijadikan sebagai salah satu variabel yang harus diteliti dalam penelitian ini merupakan masalah yang harus segera diperbaiki.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh guru matematika dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM) mempermudah siswa dalam pembelajaran matematika pada penggunaan pecahan dalam operasi pecahan. Dengan tujuan agar siswa paham dan terampil dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fakta yang menyatakan hasil belajar siswa rendah dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi pecahan pada materi mengalikan bilangan asli dengan pecahan disebabkan beberapa faktor yaitu :

1. Masih rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa pada materi mengalikan pecahan di kelas V SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar.
2. Siswa menganggap pelajaran matematika rumit dan membosankan.

3. Guru tidak pernah menggunakan metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM)

### **1.3 Batasan masalah**

Mengingat banyaknya masalah pokok bahasan dan terbatasnya waktu maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada materi mengalikan bilangan asli dengan pecahan dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) di kelas V semester II SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar Tahun Ajaran 2012/2013.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan Metode Belajar Aktif tipe Index Card Match (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi mengalikan pecahan di kelas V SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar Tahun Ajaran 2012/2013?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar aktif tipe Index Card Match (ICM) pada materi mengalikan pecahan di kelas V SD Negeri No.106195 Pulau Gambar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa :

- Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- Memudahkan peserta didik memahami pelajaran matematika.
- Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru :

- Menambah pengetahuan guru dalam mengatasi masalah belajar matematika khususnya mengenai operasi bilangan pecahan.
- Untuk memotivasi guru agar lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah :

- Memberikan sumbangan yang positif dalam rangka proses pembelajaran dan dapat mengembangkan secara teori bagi ilmu matematika.
- Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

4. Bagi peneliti :

- Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengatasi masalah belajar matematika
- Untuk memotivasi peneliti agar lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Dapat memilih metode pembelajaran yang cocok dengan pokok bahasan.